



Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pinrang

Ilma Wulansari Hasdiansa^{1*}, Sumarsih², Akmal Hidayat³, Andi Muhammad Irfan⁴, Muhammad Rakib⁵

^{1,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Email: andika.isma@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Pelatihan Tata Kelola,
Destinasi Pariwisata,
Pokdarwis

ABSTRAK

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah yang terdiri dari berbagai Desa dengan potensi daya tarik wisata seperti alam, budaya, kuliner dan ekonomi kreatif, namun sebagian besar Desa belum memanfaatkannya sebagai destinasi wisata. Oleh sebab itu masyarakat memegang peran penting dalam memanfaatkan dan mengelola daya tarik wisata, salah satu kelembagaan ditingkat Desa yang bergerak dalam wisata adalah kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar daya tarik wisata. Kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk Pokdarwis se-Kabupaten Pinrang dalam rangka penguatan pengetahuan mengenai Tata Kelola Destinasi Pariwisata. Metode pelatihan menggunakan ceramah, Curah Pendapat dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan pokdarwis memiliki pengetahuan dan mampu mengimplementasikannya di Desa masing-masing.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang dengan ibu kota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km².

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai pada dataran rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan

*Penulis Korespondensi: Andika Isma

sampai perbukitan dan pegunungan kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sektor pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, perikanan, perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0–500 mdpl (60,41%), ketinggian 500–1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%).Kabupaten Pinrang juga menjadi salah satu destinasi wisata yang sudah populer, yaitu sepanjang Suppa, Mattiro Sompe dan Cempa yang memiliki daya tarik wisata berupa Pantai, juga terdapat akomodasi wisata berupa Hotel berbintang, Resort, penginapan, restoran dan rumah makan yang kerap kali dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Selain dikenal memiliki destinasi wisata dibagian Utara terutama pantainya, Kabupaten Pinrang juga memiliki potensi daya tarik wisata lainnya; berupa wisata alam, budaya, kuliner dan ekonomi kreatif yang tersebar di 39 kelurahan dan 65 desa.

Namun potensi ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan wisata, hal ini jikalau wisata Perdesaan ditata dan dikelola dengan baik berpotensi mengangkat perekonomian masyarakat lokal, oleh sebab itu untuk mengangkat potensi wisata di desa, masyarakat memiliki peran penting dalam tata kelola destinasi pariwisata di desa. Salah satu elemen masyarakat yang berperan secara signifikan dalam menggerakkan pariwisata di desa adalah kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini berfungsi sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat sekitar terhadap potensi wisata yang ada. Melalui peran mereka, Pokdarwis mampu memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta mempromosikan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Suganda et al., 2022).

Meskipun Kabupaten Pinrang memiliki potensi wisata yang melimpah, sayangnya potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan pariwisata. Namun, jika wisata perdesaan dikelola dengan baik, memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi pariwisata di desa memegang peran kunci dalam menggerakkan perekonomian lokal (Suryade et al., 2022; Safitri et al., 2021). Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam tata kelola destinasi pariwisata di desa, karena merekalah yang memiliki pengetahuan lokal, keterlibatan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan dukungan aktif dari masyarakat dan kelompok Pokdarwis, diharapkan pengembangan pariwisata di desa dapat berjalan lebih baik dan berdampak positif bagi seluruh stakeholders, termasuk masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Langkah-langkah kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dapat membantu memastikan bahwa potensi wisata perdesaan tidak hanya dimanfaatkan secara optimal, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pokdarwis juga merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya (Sutiani, 2021). Tujuan Pelatihan ini untuk memberikan kesadaran Pokdarwis terhadap peran, tugas dan fungsinya sebagai penggerak pariwisata di desanya, mereka juga dibekali pengetahuan dalam menggali dan mengangkat potensi wisata melalui pelatihan tata kelola destinasi pariwisata. Setelah pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan mengenai tata kelola destinasi pariwisata dan mampu menyebarkan ilmunya kepada masyarakat lainnya di desa, sehingga timbul kesadaran masyarakat dalam mengangkat potensi desanya dalam bidang pariwisata.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang memiliki peran sentral dalam mengembangkan dan mewujudkan konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya.

Dalam konteks ini, pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada Pokdarwis tentang peran, tugas, dan fungsi mereka sebagai penggerak utama pariwisata di desa. Melalui pemahaman ini, diharapkan mereka mampu memainkan peran yang lebih aktif dalam memajukan sektor pariwisata lokal.

Selain itu, melalui pelatihan tata kelola destinasi pariwisata, Pokdarwis akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggali dan mengangkat potensi wisata di desa mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal. Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan Pokdarwis mampu menjadi pemimpin dalam menyebarkan pengetahuan dan pemahaman mereka kepada masyarakat lain di desa, sehingga menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang potensi pariwisata lokal.

Dengan adanya kesadaran yang meningkat di kalangan masyarakat desa, diharapkan akan muncul semangat kolaboratif untuk mengangkat potensi pariwisata desa secara bersama-sama. Dengan demikian, tujuan utama pelatihan ini bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada Pokdarwis, tetapi juga untuk menciptakan efek domino yang positif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan mengenai Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pinrang menghadirkan narasumber yang berasal dari unsur akademisi yang ahli di bidang pariwisata, termasuk perwakilan dari Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) dan Akademi Pariwisata Indonesia (Akpindo) Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari masyarakat, khususnya yang tergabung dalam kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Pinrang, yang diundang oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispora) setempat.

Tahapan pelatihan ini dirancang untuk mencakup pemaparan materi pariwisata secara menyeluruh, Forum Group Discussion (FGD), serta sesi evaluasi yang dipandu oleh moderator dan fasilitator. Peserta diharapkan dapat aktif berpartisipasi selama pelatihan berlangsung, melalui interaksi komunikasi dua arah. Materi kegiatan yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi berbagai aspek, seperti strategi Merintis Desa Wisata, pentingnya pelayanan prima bagi kelompok Pokdarwis, konsep Community-Based Tourism (CBT), dan pengembangan potensi kuliner lokal sebagai bagian integral dari pengalaman wisata.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tata kelola destinasi pariwisata, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memajukan sektor pariwisata lokal. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh stakeholders di Kabupaten Pinrang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mengenai Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pinrang memberikan hasil yang memuaskan dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama anggota Pokdarwis, dalam mengelola destinasi pariwisata di desa-desa mereka. Narasumber yang berasal dari unsur akademisi mampu menyajikan materi dengan baik, memfasilitasi diskusi

yang produktif, dan memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Pelatihan ini mencapai hasil yang memuaskan karena dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif. Narasumber yang berasal dari unsur akademisi, seperti Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) dan Akademi Pariwisata Indonesia (Akpindo) Sulawesi Selatan, memberikan kontribusi yang berharga dalam menyajikan materi yang relevan dan terkini tentang tata kelola destinasi pariwisata. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga berbagi pengalaman praktis dan studi kasus yang memperkaya pemahaman peserta tentang tantangan dan peluang dalam mengelola pariwisata di tingkat lokal.

Diskusi yang diadakan selama pelatihan juga menjadi sarana yang efektif untuk bertukar ide dan pengalaman antara narasumber dan peserta. Partisipasi aktif dari anggota Pokdarwis memperkaya diskusi dengan berbagai sudut pandang dan contoh kasus dari pengalaman mereka di lapangan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas tata kelola destinasi pariwisata.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membangun jaringan kerja yang lebih kuat antara Pokdarwis di berbagai desa. Melalui interaksi selama kegiatan pelatihan, peserta memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik dalam mengelola destinasi pariwisata. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kolaboratif dan jejaring antar kelompok dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang secara keseluruhan.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Selama pelatihan, terjadi interaksi yang aktif antara peserta dan narasumber melalui forum diskusi dan sesi tanya jawab. Hal ini memungkinkan para peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep tata kelola destinasi pariwisata, serta berbagi pengalaman dan ide-ide yang dapat diterapkan di masing-masing desa mereka.

Interaksi aktif antara peserta dan narasumber selama pelatihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar (Fadli et al., 2024; Widodo et al., 2015). Melalui forum diskusi dan sesi tanya jawab, peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas konsep-konsep yang kompleks, dan berbagi pengalaman praktis dari lapangan. Hal ini tidak hanya memungkinkan para peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tata kelola destinasi pariwisata, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan ide-ide baru dan inovatif dalam pengelolaan pariwisata di desa-desa mereka.

Selain itu, interaksi aktif ini juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memicu semangat kolaboratif di antara peserta (Ridwan et al., 2023). Masing-masing peserta merasa

didorong untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan pariwisata di tingkat lokal. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi platform untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membangun solidaritas dan kerjasama di antara anggota Pokdarwis.

Interaksi yang aktif ini juga memfasilitasi terbentuknya jejaring dan komunitas belajar yang berkelanjutan di antara peserta. Dengan saling terhubung dan berkomunikasi, peserta memiliki akses untuk terus bertukar informasi, bertanya pendapat, dan mendiskusikan perkembangan terbaru dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, pelatihan tidak berakhir setelah sesi berakhir, tetapi terus berlanjut melalui kolaborasi dan pertukaran ide di antara anggota Pokdarwis.

Salah satu hasil yang signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya peran Pokdarwis dalam menggerakkan pariwisata di tingkat desa. Peserta menjadi lebih menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar terhadap potensi wisata yang ada. Menurut Suranny (2021), peningkatan kesadaran akan peran Pokdarwis merupakan tonggak penting dalam pengembangan pariwisata di tingkat desa. Peserta pelatihan kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Pokdarwis dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menggerakkan potensi pariwisata lokal (Daher, 2019; Musthofa, 2019; Taufik & Tsuroyya, 2023). Mereka menyadari bahwa sebagai motivator, Pokdarwis memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi masyarakat sekitar agar lebih terlibat dalam pengembangan pariwisata, sementara sebagai penggerak, mereka diharapkan mampu menginisiasi dan menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan wisata di desa mereka.

Selain itu, kesadaran akan peran Pokdarwis juga mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam memajukan pariwisata di tingkat lokal. Mereka menyadari bahwa sebagai komunikator, Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang potensi wisata, mempromosikan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan, dan memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dengan kesadaran ini, peserta menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pengelolaan pariwisata di desa mereka dan memainkan peran yang lebih proaktif dalam memajukan sektor pariwisata.

Menurut Trisnawaty (2023), peningkatan kesadaran akan peran Pokdarwis juga membuka peluang untuk memperkuat kerjasama dan kolaborasi antara anggota Pokdarwis dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku pariwisata lainnya. Peserta pelatihan menyadari bahwa hanya melalui kerja sama yang solid dan sinergi antara berbagai pihak, pengembangan pariwisata di tingkat desa dapat berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan kesadaran ini tidak hanya bermanfaat bagi Pokdarwis secara individu, tetapi juga untuk kemajuan pariwisata secara keseluruhan di Kabupaten Pinrang.

Selain itu, pelatihan juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Community-Based Tourism (CBT) dan pentingnya pelayanan prima bagi kelompok Pokdarwis. Ini membantu peserta untuk mengembangkan strategi dan program-program yang dapat meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung, serta memperkuat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Community-Based Tourism (CBT) memberikan wawasan baru bagi peserta tentang pentingnya

melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Mereka menyadari bahwa melalui pendekatan ini, pariwisata dapat menjadi alat untuk memperkuat ekonomi lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memahami prinsip-prinsip CBT, peserta dapat merancang program-program pariwisata yang lebih berkelanjutan, berdampak positif bagi masyarakat, dan lebih memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya pelayanan prima bagi kelompok Pokdarwis memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk meningkatkan standar pelayanan wisata di desa mereka. Mereka menyadari bahwa pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung tidak hanya mencakup atraksi wisata yang menarik, tetapi juga pelayanan yang ramah, informatif, dan profesional dari kelompok Pokdarwis. Dengan memperkuat pelayanan prima, peserta dapat meningkatkan reputasi destinasi pariwisata mereka, meningkatkan kepuasan pengunjung, dan membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal serta wisatawan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan bahwa Pokdarwis mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh untuk memajukan sektor pariwisata lokal di desa masing-masing. Dengan keterlibatan aktif mereka, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, potensi wisata di Kabupaten Pinrang dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Diharapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, Pokdarwis akan menjadi agen perubahan yang efektif dalam memajukan sektor pariwisata lokal. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikan strategi-strategi baru yang mereka pelajari selama pelatihan, seperti merintis program-program pariwisata berbasis masyarakat, meningkatkan kualitas layanan wisata, dan memperkuat kerjasama lintas sektor untuk pembangunan pariwisata. Dengan demikian, Pokdarwis dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Pinrang.

Keterlibatan aktif Pokdarwis juga diharapkan dapat memotivasi masyarakat setempat untuk lebih peduli dan terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata di desa mereka. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam upaya memanfaatkan potensi wisata secara optimal dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh stakeholder dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal.

Langkah-langkah terakhir, setelah pelatihan adalah memastikan adanya tindak lanjut yang efektif, termasuk pembentukan program kerja konkret oleh Pokdarwis, kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam pengembangan kebijakan pariwisata, serta upaya promosi dan pemasaran destinasi pariwisata lokal. Dengan demikian, tujuan utama pelatihan ini untuk mengangkat potensi wisata di Kabupaten Pinrang dapat tercapai dengan lebih baik dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Setelah pelatihan selesai, langkah selanjutnya adalah mendukung Pokdarwis dalam pembentukan program kerja yang konkret dan terukur. Hal ini meliputi penetapan tujuan yang jelas, perencanaan kegiatan, alokasi sumber daya, dan penentuan indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dengan adanya program kerja yang terstruktur, Pokdarwis dapat lebih mudah mengarahkan upaya mereka dalam mengembangkan pariwisata lokal secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara Pokdarwis dengan pemerintah daerah juga perlu ditingkatkan. Pokdarwis dapat berperan sebagai mitra strategis dalam proses perumusan

kebijakan pariwisata, memberikan masukan yang bernilai dan memastikan keberlanjutan program-program pariwisata yang telah dirancang. Kerjasama yang baik antara Pokdarwis dan pemerintah daerah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pihak terkait.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan mengenai Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pinrang telah memberikan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengelola destinasi pariwisata di desa-desa mereka. Dengan melibatkan narasumber dari unsur akademisi dan mengadakan diskusi yang produktif, pelatihan ini berhasil memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Peserta pelatihan juga berhasil meningkatkan kesadaran akan peran Pokdarwis dalam menggerakkan pariwisata di tingkat desa. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata lokal. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Community-Based Tourism (CBT) dan pentingnya pelayanan prima bagi kelompok Pokdarwis. Dengan demikian, peserta dapat merancang strategi dan program-program yang dapat meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung serta memperkuat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil pelatihan ini, disarankan agar Pokdarwis membentuk program kerja konkret yang menggambarkan langkah-langkah implementasi dari pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan. Upaya promosi dan pemasaran destinasi pariwisata lokal juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperluas dampak positif pariwisata terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, potensi wisata di Kabupaten Pinrang dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Daher, I. S. (2019). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 8-13.
- Fadli, Z., Sirajuddin, N. T., & Wahditiya, A. A. (2024). English Corner: Training Reading and Writing Skills. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(2), 55-66.
- Musthofa, B. M. (2019). Strategi Mengembangkan Inisiatif dan Partisipasi Masyarakat Lokal untuk Mengembangkan Wisata Perdesaan bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(2), 1.
- Ridwan, A., Abdurrohm, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Safitri, B. V., Maulida, N., & Miharja, D. L. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Organik pada Kelompok Sadar Wisata Desa Muncan-Lombok Tengah. *Journal of Community Development & Empowerment*, 2(3), 51-61.

-
- Suganda, D., Khadijah, U. L. S., Novianti, E., & Utama, M. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Kab Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 156-160.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Suryade, L., Fauzi, A., Achسانی, N. A., & Anggraini, E. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 16-30.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70-79.
- Taufik, M. N. B., & Tsuroyya, T. (2022). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Desa Wisata Kemiren Dalam Upaya Mendukung Sustainable Development Goals. *The Commercio*, 6(1), 21-34.
- Trisnawaty, T. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Kampung Tahu Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 10(2), 15-23.
- Widodo, K. S., Widodo, J., & Masrukan, M. (2015). Pengembangan Model Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Partisipatif Integratif Kolaboratif (Pikola) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Fisika SMA. *Educational Management*, 4(2).